

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

SMA merupakan tingkat terakhir dari serangkaian jenjang pendidikan di sekolah. Tujuan dari pembelajaran di SMA adalah mempersiapkan para siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Rentang usia siswa SMA adalah 14-19 tahun atau termasuk ke dalam kategori *middle adolescence* dan awal *late adolescents*. Pada tahap tersebut, remaja akan menuntut lebih banyak kebebasan. Sekolah rujukan adalah sebuah program yang disusun oleh Kemendikbud terhadap sekolah yang telah memenuhi 8 Standar Pendidikan Nasional (SNP). Bagi sekolah yang telah ditunjuk sebagai sekolah rujukan nasional, diharapkan dapat menjadi model bagi sekolah lain, mulai dari pelaksanaan kurikulum hingga sarana dan prasarananya. Kurikulum yang digunakan sebagai salah satu syarat adalah kurikulum 13 yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa di ranah kognitif (pemahaman), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

Pembelajaran kurikulum 13 menuntut siswa untuk menjadi lebih aktif dalam mengobservasi, bernalar, bertindak aktif, dan kreatif. Untuk itu, dibutuhkan suasana ruangan yang mendukung agar tujuan dari diadakannya kurikulum 13 dapat tercapai. Salah satunya adalah melalui desain ruangan-ruangan yang dapat menaungi seluruh kegiatan siswa. Desain ruangan yang dimaksud mencakup furniture, warna, sirkulasi, organisasi ruang, penghawaan, bentuk, dan pencahayaan. Namun, pada umumnya, desain sekolah yang berada di Indonesia tidak memikirkan hal tersebut sehingga muncul ketidaknyamanan dari desain yang telah terbentuk. Hal tersebut, berdampak pada hasil dan motivasi belajar para siswa.

SMA Negeri 1 Kotagajah merupakan sekolah negeri yang ditunjuk sebagai salah satu sekolah rujukan nasional. Sebagaimana yang telah disebutkan, sekolah ini juga menerapkan kurikulum 13 yang menuntut siswa untuk menjadi

lebih aktif. Selain melalui kegiatan akademiknya, sekolah ini juga menuntut para siswa untuk menjadi aktif di kegiatan non akademik melalui ekstrakurikuler. Untuk itu, dibutuhkan ruangan-ruangan yang dapat menunjang kegiatan-kegiatan tersebut.

Namun, setelah dilakukan observasi dan membandingkannya dengan literature, terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan. Desain ruangan-ruangan yang berada di sekolah ini belum mampu menjawab tantangan serta belum mendukung kegiatan siswa secara maksimal. Ruangan tersebut masih belum mampu menunjang tujuan dari diadakannya kurikulum yang dipakai. Rancangan ruang kelas yang telah ada memberikan kesan monoton, termal dan akustik yang jauh dari standar kenyamanan, sirkulasi yang mengganggu mobilitas pengguna, organisasi ruang yang tidak mempertimbangkan aktivitas dan kedekatan ruang, merupakan masalah-masalah yang telah ditemukan pada bangunan eksisting SMA Negeri 1 Kotagajah. Hal tersebut menjadi salah satu alasan tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal dan maksimal.

Maka dari itu, untuk memecahkan masalah yang telah ditemukan, dibutuhkan perancangan ulang yang dapat menunjang aktivitas seluruh warga SMA Negeri 1 Kotagajah, baik guru maupun murid. Perancangan ulang akan mengacu pada pendekatan psikologis yang direalisasikan melalui pemilihan elemen interior yang berada pada masing-masing ruangan. Tiap-tiap elemen yang telah dipilih, akan memiliki imbas secara tidak langsung pada pengambilan keputusan dan kesan yang dirasakan oleh tiap-tiap pengguna. Implementasi desain akan mengacu pada kebebasan sebagaimana karakteristik yang dimiliki remaja SMA. Selanjutnya, ruangan akan didesain untuk membantu para siswa dalam mengembangkan kemampuan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Tujuan dari diadakannya perancangan ulang SMA Negeri 1 Kotagajah adalah untuk menciptakan suasana sekolah yang nyaman berdasarkan pendekatan psikologi. Ruangan yang telah dirancang diharapkan dapat membantu para siswa maupun guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, proyek terancang juga diharapkan dapat menjadi model bagi lembaga terkait sebagai contoh

perancangan yang baik. Hal tersebut juga berarti untuk membuktikan bahwa SMA Negeri 1 Kotagajah pantas ditunjuk sebagai sekolah rujukan nasional.

1.2 Identifikasi Masalah

Setelah dilakukan observasi dan serangkaian kegiatan lainnya, didapati permasalahan yang kemudian dirumuskan dalam:

- a. Pengguna utama ruang publik merupakan remaja. Sistem pembelajaran yang dilakukan di sekolah adalah *full day school* membuat siswa menghabiskan banyak waktunya di sekolah.
- b. Tema yang tidak tercipta.
 - Suasana ruang monoton.
- c. Fasilitas ruang yang kurang menunjang kebutuhan aktivitas.
 - Meja dan bangku kelas yang besar dan berat menyulitkan siswa untuk memindahkannya apabila sedang diadakan kerja secara berkelompok.
 - Pelaku yang memiliki kepentingan dengan administrasi tidak diizinkan masuk ke dalam ruangan tata usaha. Sehingga komunikasi dibatasi dengan jendela; karyawan yang berada di dalam ruangan dan pemilik kepentingan berada di luar.
 - Tidak adanya ruang tunggu, mengakibatkan mobilitas pada koridor/sirkulasi horizontal terganggu apabila terdapat banyak antrian saat kegiatan administrasi sedang terjadi di ruang tata usaha.
 - Berkas yang berserakan di meja guru.
 - Alat kebersihan yang diletakkan secara sembarang di dalam kelas sehingga menimbulkan ketidaknyamanan visual.
 - Fasilitas yang harus ada pada UKS belum terpenuhi seperti pengukur tinggi dan berat badan.
- d. Organisasi ruang dan layout yang tidak sesuai dengan standarisasi kebutuhan dan kedekatan aktivitas sehingga membuat pengguna harus bekerja dua kali.
 - Ruang guru berada jauh dari ruang pimpinan sehingga guru/pimpinan yang memiliki kepentingan harus menempuh jarak yang panjang.

- Ruang musik dan ruang gamolan tidak berdekatan, juga ruang tari dan gedung serba guna yang juga jauh antara satu sama lain meskipun kedua ruangan memiliki kedekatan aktivitas.
 - Terjadinya *cross circulation* pada perpustakaan, kantor guru, ruang BK.
 - Penggabungan ruang gamolan dan ruang piala yang tidak memiliki korelasi aktivitas.
- e. Konsep visual yang belum tercapai.
- Pemilihan warna yang terkesan acak.
- f. Persyaratan umum ruangan yang perlu dibenahi untuk menunjang aktivitas pengguna.
- Hanya ada satu penghawaan buatan berupa kipas angin pada beberapa ruangan yang di antaranya sudah rusak sehingga distribusi udara tidak merata.
 - Tidak dilengkapi dengan sistem keamanan seperti CCTV, APAR, pada bangunan dan keamanan kebakaran aktif pada laboratorium IPA.
 - Kurangnya *wayfinding* pada rak perpustakaan sehingga menyulitkan pencarian kategori pada buku yang dibutuhkan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditemukan, maka rumusan masalah yang didapat adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana mendesain ruangan yang dapat menciptakan suasana dan citra yang sesuai dengan tema dan konsep perancangan yang mengimplementasikan visi, misi, dan tujuan sekolah?
- b. Bagaimana merancang hubungan antar-ruang, organisasi, sirkulasi, *zoning*, dan *blocking* yang sesuai dengan literatur dengan kedekatan aktivitas sehingga memudahkan pekerjaan para pengguna?
- c. Bagaimana merancang fasilitas ruang yang dapat mendukung seluruh kegiatan dan meningkatkan produktivitas di dalam ruangan?

- d. Bagaimana menciptakan ruangan yang dapat mengoptimalkan kenyamanan pada visual, akustik, penghawaan, aksesibilitas yang dapat menunjang dan menaungi seluruh aktivitas?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Adapun tujuan dan sasaran dari diadakannya perancangan ulang SMA Negeri 1 Kotagajah adalah sebagai berikut.

1.4.1 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ulang SMA Negeri 1 Kotagajah adalah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang dapat menunjang perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa pada masa remajanya. Pemilihan pada tiap elemen yang berada di dalam ruangan telah dipertimbangkan sesuai dengan efek psikologis yang tercipta. Perancangan diharapkan dapat memenuhi tujuan dari dipilihnya SMA Negeri 1 sebagai sekolah rujukan, yaitu sebagai model yang dapat dicontoh bagi sekolah lain dalam berbagai aspek. Salah satunya adalah standar nasional akan sarana dan prasarana.

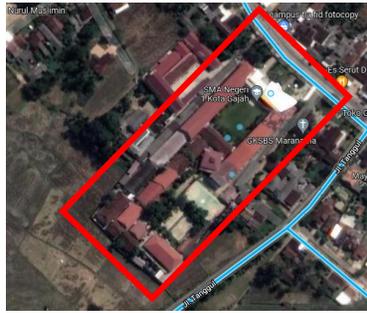
1.4.2 Sasaran Perancangan

Berikut adalah sasaran dari perancangan SMA Negeri 1 Kotagajah yang terdiri mulai dari penyelesaian terhadap masalah yang harus dibenahi hingga tujuan lain untuk memenuhi kebutuhan yang pada denah eksisting belum tercapai, seperti:

- a. Mendesain ruangan yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan lembaga sekolah.
- b. Perancangan ruangan-ruangan di sekolah yang dapat mengoptimalkan produktivitas bagi warga sekolah.
- c. Meningkatkan aspek kenyamanan elemen ruang sehingga ruangan dapat menunjang segala aktivitas pengguna tanpa merasa terganggu.
- d. Furnitur yang telah mencapai standar yang juga telah menunjang seluruh aktivitas dan kegiatan yang ada di dalam sebuah ruangan.

1.5 Batasan Masalah

Perancangan akan dibatasi pada:



Gambar 1. 1 Site Plan
Sumber: Google Earth

- Nama Proyek : Perancangan Ulang Sekolah Rujukan Nasional, SMA Negeri 1 Kotagajah.
- Lokasi Proyek : Jalan Raya Jendral Sudirman, Kecamatan Kotagajah, Lampung Tengah, Lampung.
- Total Luasan : 2.140 m².
- Jenis Perancangan : Perancangan ulang.
- Fungsi Bangunan : Ruang publik, sarana pendidikan.

1.6 Manfaat Perancangan

Berikut adalah manfaat perancangan ulang SMA Negeri 1 Kotagajah bagi masyarakat/komunitas, bagi penyelenggara pendidikan, dan bagi keilmuan interior.

a. Bagi Institusi SMA Negeri 1 Kotagajah

Hasil perancangan diharapkan dapat membantu sekolah dalam melakukan rencana pembangunan jangka panjang. Meningkatkan mutu standar bangunan yang sesuai dengan literatur atau aturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Selain itu, perancangan ini diharapkan dapat menimbulkan rasa percaya pada orangtua/wali murid akan kelayakan lingkungan dari para siswa yang bersekolah di SMA Negeri 1 Kotagajah.

b. Bagi Masyarakat dan Komunitas

Perancangan ulang SMA Negeri 1 Kotagajah diharapkan dapat menjadi model bagi sekolah lain yang merupakan tujuan dari diadakannya sekolah rujukkan.

c. **Bagi Penyelenggara Pendidikan**

Produk dari perancangan diharapkan dapat membantu mahasiswa yang membutuhkan referensi apabila sedang berada di situasi yang sama. Diharapkan juga, karya tugas akhir ini dapat membantu penyelenggara pendidikan dalam mencari referensi untuk standarisasi ruangan dan furnitur yang dapat menunjang pengajaran. Sehingga para anggota terdidik mampu mendapat hasil maksimal dengan pemilihan desain terancang.

d. **Bagi Keilmuan Interior**

Dapat menjadi referensi untuk mengembangkan desain dan diharapkan dapat menciptakan kebaruan dalam bidang desain. Meningkatkan pembangunan di Indonesia khususnya kota terpencil. Sehingga perkembangan pembangunan dapat merata.

1.7 Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan adalah:

a. Observasi

Metode ini dilakukan dengan mengetahui denah eksisting lalu membandingkan dengan literatur yang ada untuk menentukan permasalahan. Observasi meliputi, *zoning* dan *blocking* antar ruang berdasarkan alur aktivitas, pencahayaan alami dan buatan, penghawaan, keamanan, dan lainnya. Lainnya, observasi dilakukan pada aktivitas-aktivitas yang terjadi di dalam lingkungan SMA Negeri 1 Kotagajah.

b. Pengumpulan data

- **Primer**

Dilakukan pengukuran secara manual pada setiap bangunan yang ada pada objek perancangan dengan hasil berupa denah eksisting

yang kemudian akan dirancang ulang demi menyelesaikan permasalahan yang telah ada dan ditetapkan.

- Sekunder

Data lainnya, seperti struktur organisasi, jumlah siswa, rangkaian kegiatan didapatkan melalui *website* resmi milik SMA Negeri 1 Kotagajah. Selain itu dilakukan juga pengamatan terhadap aktivitas warga sekolah yang akan menentukan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan.

- Literatur

Pengumpulan literatur digunakan sebagai acuan dalam mendesain. Selain itu, literatur juga digunakan sebagai pedoman dalam menentukan standarisasi dan pertimbangan pada seluruh elemen interior yang membentuk ruangan-ruangan yang berada di SMA Negeri 1 Kotagajah. Literatur didapat melalui jurnal-jurnal terakreditasi yang diunduh lewat *Google Scholar* maupun laman dari *website* tertentu. Selain itu, literatur yang digunakan dalam perencanaan ini adalah buku dan peraturan perundang-undangan resmi yang digunakan di Indonesia.

- Dokumentasi

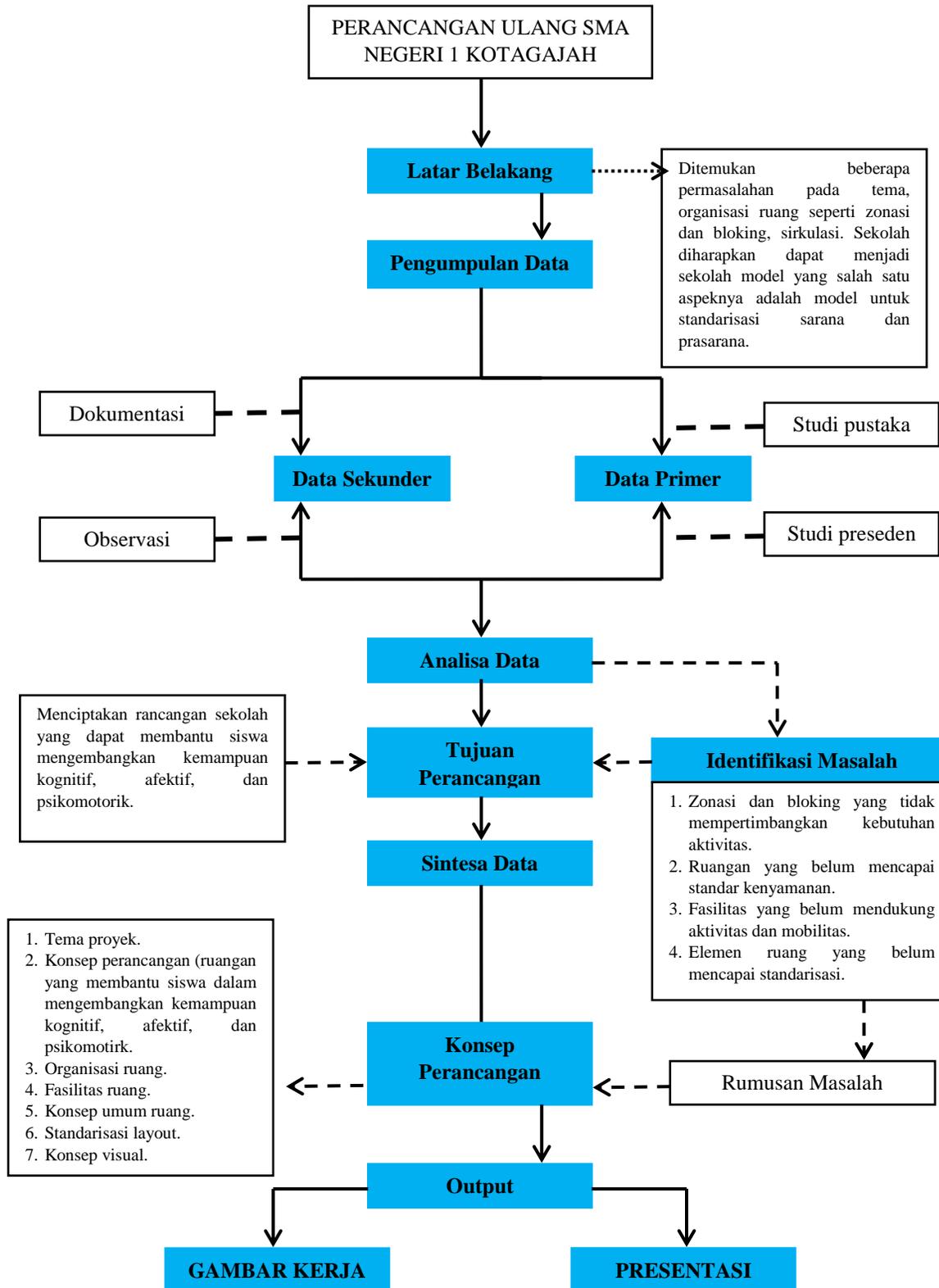
Berupa foto yang didapat secara langsung pada bangunan eksisting. Dokumentasi tersebut juga akan digunakan sebagai perbandingan dengan karya yang telah dirancang ulang. Tujuan perbandingan tersebut adalah untuk menjawab, apakah karya terancang telah menjawab permasalahan.

c. Studi Lapangan

Yaitu pengamatan lokasi perancangan ulang yang meliputi pengamatan terhadap site dan interaksinya dengan aspek yang berada di lingkungan. Seperti, pengamatan sinar matahari, vegetasi, sumber kebisingan, dan lainnya. Dilakukan juga studi banding pada beberapa

bangunan serupa yang dapat dijadikan referensi akan permasalahan yang telah ditentukan.

1.8 Kerangka Pikir



1.9 Pembaban

Penulisan laporan karya tugas akhir ini akan disusun secara tersusun dan sistematis. Capaian dari hasil akhir ini diharapkan dapat tersampaikan secara runut. Berikut adalah urutannya:

- a. BAB I PENDAHULUAN, yang berisi latar belakang perancangan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan perancangan, sasaran perancangan, batasan perancangan, manfaat perancangan (bagi masyarakat, institusi, bidang keilmuan interior), metode perancangan, dan kerangka pikir.
- b. BAB II KAJIAN LITERATUR DAN STANDARISASI, bab ini akan memuat definisi & klasifikasi proyek, standarisasi proyek, pendekatan desain, dan studi preseden.
- c. BAB III ANALISA STUDI BANDING & DESKRIPSI DAN ANALISIS PROYEK, pada bab ini, pembahasan laporan akan terpusat pada penjelasan studi banding 1 dan studi banding 2, deskripsi proyek perancangan, analisis site eksisting, analisis bangunan, dan programming.
- d. BAB IV TEMA, KONSEP PERANCANGAN, DAN APLIKASI PERANCANGAN yang mencakup tema perancangan dan konsep perancangan elemen interior dan implementasinya.
- e. BAB V KESIMPULAN yang memuat pendekatan desain dan kontribusi perancangan.